GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (5) Issue (1) October 2024 Pages 348-358
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0
International License

Efektivitas Penggunaan Mutaba' ah Amal Yaumiyah Dalam Memonitoring Disiplin Ibadah Siswa Sdit Cahaya Robbani Kepahiang

[1] Eni Sunarti [2] Nur Jannah

Institut Agama Islam Negeri Curup

[1] enisunarti1992@gmail.com
[2] nurjannah@iaincurup.ac.id

Abstract: Schools have a value that teaches positive values and good behavior towards students, especially Islamic Religious Education subjects. In teaching at school, the practice of religious teachings in Islamic Religious Education is very important, because students are not only required to just know, memorize, also master the material in learning, but students are also required to be accustomed to practicing both when they are with the teacher or away from the teacher. Therefore, SDIT Cahaya Robbani Kepahiang uses mutabaah amal yaumiyah to monitor students' daily worship discipline. The use of Mutaba'ah Amal Yaumiyah aims to enable SDIT Cahaya Robbani Kepahiang to monitor, improve and familiarize students with worship. So that students will get used to carrying out worship (obligatory and sunnah prayers, recitations of the Koran, and infaq alms) wherever they are. This research uses a descriptive method with a qualitative approach, which produces data in the form of the use of mutabaah amal yaumiyah in monitoring student worship discipline and also to determine the effectiveness of the use of mutabaah amal yaumiyah in monitoring student worship discipline.

Keywords: Effectiveness, Monitoring Worship Discipline, Yaumiyah Charity Mutabaah;

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Sekolah mempunyai suatu nilai yang mengajarkan nilai positif dan perilaku yang baik terhadap peserta didik. Terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memberikan ilmu pengetahuan akan nilai ajaran dasar Islam. Elmenour, menyebutkan bahwa aturan agama harusnya menjadi fungsi dasar agama Islam, jadi agama tidak hanya memuat ibadah yang benar tetapi juga memuat aturan yang harus dijalankan di dalam keseharian.

Pada kalangan pelajar fenomena penyimpangan sosial dan kenakalan remaja sudah sangat menggejala. Pengajaran pendidikan agama harusnya dapat mencegah siswa untuk menunjukkan perilaku dan akhlak yang buruk seperti perbuatan tidak jujur dalam ujian (menyontek), membolos, atau yang lebih ekstrim adalah berkelahi, meminum minuman keras, mencuri, merokok, mengonsumsi narkoba, bahkan melakukan hubungan seks diluar pernikahan atau pornografi.

Perilaku-perilaku tersebut merupakan cerminan dari religiusitas yang rendah. Peristiwa sikap negatif siswa ini seolah mempertanyakan kembali mengenai keberhasilan fungsi pembelajaran di sekolah, terutama pendidikan Agama yang seharusnya dapat meningkatkan religiusitas siswa. Dari pembelajaran di sekolah seharusnya siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman tentang budi pekerti dan keagamaan yang benar sehingga siswa dapat membedakan antara perilaku baik dan buruk.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 yang mengatur mengenai Pendidikan Keagamaan dalam pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa "Pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama." Religiusitas dalam kehidupan individu memiliki peran sebagai suatu sistem nilai mengenai aturan-aturan tertentu. Dilihat secara umum bahwa aturanaturan tersebut menjadi pedoman untuk bertindak dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dipercayainya.

Menurut Glock dan Strack religiusitas merupakan tingkat konsepsi seorang terhadap agama dan tingkat komitmen seorang terhadap agamanya. Yang dimaksud tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan individu terhadap agama yang dianutnya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.

Dalam suatu pengajaran di sekolah, pengamalan-pengamalan ajaran agama dalam Pendidikan Agama Islam amat penting, karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui, menghafal, juga menguasai materi dalam pembelajaran, tetapi peserta didik juga dituntut untuk terbiasa mengamalkannya. Contohnya seperti pengamalan sholat baik fardhu maupun sunah (qiyamul lail dan dhuha), tilawah Al-Qur' an serta infaq dan sedekah.. Ibadah sholat merupakan ibadah wajib dalam agama Islam. Orang yang mengaku beragama Islam haruslah melakukannya. Sebab, jika tidak melakukan sholat, maka dapat dikatakan sebagai orang kafir. Oleh karena itu, ibadah shalat merupakan ibadah utama yang penting, baik wajib maupun sunnah. Begitu pula ibadah yang lain, seperti tilawah dan bersedekah.

Ibadah sendiri adalah kata yang diambil dari bahasa Arab 'Ibadah (عبادة). Menurut bahasa ibadah memiliki arti merendahkan diri, tunduk dan patuh akan aturan dalam agama. Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh dengan perintah dan aturan-aturan guna mendekatkan diri kepada Tuhan. Maka kesimpulannya, ibadah merupakan bagian terpenting dalam hidup. Ibadah merupakan alasan mengapa Allah SWT mem-berikan kita kehidupan di bumi, maka ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus kita lakukan. Agar dapat dengan rutin dan menjadi kebiasaan untuk melaksanakan ibadah shalat, tilawah Alquran, dan

infaq sedekah, seorang peserta didik sebaiknya dibimbing dan didampingi, sehingga sadar untuk beribadah dengan taat dan benar

Berdasarkan beberapa data dan konteks penelitian diatas kita ketahui bersama bahwa dewasa ini, banyak terjadi penyimpangan sosial dan permasalahan di kalangan remaja. Jadi pada masa-masa ini, makin terasa perlunya peserta didik dibentengi dengan nilai-nilai luhur agama, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap kehidupan peserta didik. Tanpa hal tersebut peserta didik dapat melakukan kelalaian, kealpaan, bahkan sampai lupa diri. Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan ibadah sholat wajib dan sunah, tilawah Alquran, dan infaq sedekah siswa-siswi, salah satu sekolah yaitu SDIT Cahaya Robbani Kepahiang menerapkan metode dengan menggunakan Mutaba' ah Amal Yaumiyah. Penggunaan Mutaba' ah Amal Yaumiyah ini bertujuan agar pihak SDIT Cahaya Robbani Kepahiang dapat memantau, meningkatkan dan membiasakan ibadah bagi peserta didik. Sehingga siswa dan siswi nantinya terbiasa menjalankan ibadah (sholat wajib dan sunah, tilawah Alquran, dan infaq sedekah) dimanapun mereka berada.

Mutaba' ah Amal Yaumiyah adalah sebuah kegiatan pengevaluasian amal sehari-hari baik yang wajib ataupun yang sunnah. Istilah umum dari mutaba' ah amal yaumiyah ini adalah evaluasi untuk memperhatikan tingkat kualitas iman seseorang. Bagi peneliti, hal ini sangat berguna untuk memberikan sebuah inovasi atau mengangkat hal yang baru mengenai cara dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik. Selama ini penggunaan Mutaba' ah Amal Yaumiyah yang berkaitan dengan ibadah – ibadah seperti ini masih jarang ditemui apalagi di sekolah-sekolah pada umumnya.

2. METODE PENELITIAN

Dilihat dari jenisnya, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, pesepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitan ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembentukan disiplin ibadah pada siswa melalui kegiatan mutaba' ah yaumiyah di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek dilapangan yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitan ini.

Peneliti melakukan penelitian dengan mendeskripsikan perilaku yang dilakukan siswa tersebut karena ingin mendapat informasi berupa data yang valid atas sikap disiplin beribadah melalui kegiatan mutaba' ah yaumiyah., sehingga penelitian ini bersifat deskritif kualitatif. Penelitian deskritif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi: 2003) Secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti digambarkan secara teliti dan factual. Akhirnya, penelitan ini dapat menggunakan pendekatan fenomenologis yang bersifat deskritif.

Adapun metode pengumpuluan data penelitian ini diambil dari sumber data, Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik obervasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencarai dan menyusun serta sistematus data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini penulis menerapkan fakta berpikir serta metode analisis

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

data non statistik. Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian mengenai penggunaan mutabaah amal yaumiyah di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya kesamaanya manfaatnya dan dapat membawa hasil atau berhasil guna. Dapat juga di definisikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akbat yang di timbulkan, membawa suatu keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, jadi efektifitas itu dapat di lihat dari tercapai tidaknya tujuan intruksional khusus yang telah di canangkan.

Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa: Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dengan demikian efektif lebih mengarah kepada pencapaian sasaran/tujuan.

Mutabaah Yaumiyah

Mutaba' ah berasal dari kata taba' a. Kata ini memiliki beberapa pengertian. Diantaranya, tatabba"a berarti mengikuti dan raaqaba' yang berarti mengawasi. Dengan demikian, kata Mutaba' ah berarti pengikut dan pengawas. Yang dimaksud dengan Mutaba' ah sebenarnya adalah mengikuti dan mengawasi sebuah program agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Buku Mutaba' ah disini adalah sebagai media pencatat kegiatan siswa seperti salat, mengaji dan hafalan Alquran. Melakukan Mutaba' ah yaumiyah merupakan salah satu cara untuk mengecek kualitas iman.

Menurut Azraq, kata mutaaba' ah berasal dari kata taaba' a. Kata ini memiliki beberapa pengertian. Di antaranya, tatabba' a (mengikuti) dan raaqaba' (mengawasi). Dengan demikian, kata mutaaba' ah bererti pengikutan dan pengawasan. Yang dimaksud dengan mutaaba' ah sebenarnya adalah mengikuti dan mengawasi sebuah program agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kata mutaaba' ah sama dengan kata pengendalian di dalam konsep pengurusan. Sedangkan Yaumiyah merupakan cara untuk mengecek kualitas iman seseorang.

Mutaba' ah yaumiyah itu dapat diartikan secara secara sederhana yaitu suatu bentuk kegiatan evaluasi ibadah sehari-hari baik ibadah yang wajib maupun yang sunah. Dengan menggunakan kartu mutaba' ah yaumiyah kita bisa melihat bagaimana kualitas ibadah setiap hari apakah semakin baik setiap harinya atau semakin menurun. Cara membuat kartu mutaba' ah yaumiyah untuk meningkatkan kualitas ibadah setiap hari adalah dengan menetapkan target ibadah wajib dan sunah setiap hari, bisa juga dengan membuat target minimal maupun target maksimal.

Buku Mutaba"ah Yaumiyah ialah buku yang digunakan sebagai panduan atau pengontrol untuk anak guna meningkatkan kedisiplinan dalam hal ibadah, belajar, sikap serta aturan yang diterapkan sekolah. Buku Mutaba"ah Yaumiyah ini sebagai sarana komunikasi tentang kegiatan dan amalan harian antara pihak sekolah dengan orang tua serta buku ini juga menjadi pedoman dan pegangan siswa dalam mengikuti kedisiplinan yang ada di sekolah.

Buku Mutaba' ah yaumiyah adalah buku catatan kegiatan evaluasi amal sehari-hari siswa baik wajib maupun sunah yang menjadi bahan renungan atau muhasabah untuk lebih memperhatikan kualitas iman. Kartu ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana memonitor, mengevaluasi, dan memotivasi siswa dalam amal ibadah sharian, pekanan dan bulanan siswa.

Dengan adanya buku mutaba‟ah yaumiyah pihak sekolah dan orang tua kelas akan mengingatkan kepada siswa setiap harinya dan memeriksa capaian kedisiplinan baik hal ibadah, belajar, sikap serta aturan yang telah dilaksanakan. Di dalam buku tersebut sudah tercantum target ibadah harian siswa yang harus rutin di isi setiap harinya dengan bimbingan orang tua dirumah.

Buku Mutaba‟ah digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dalam beribadah dan memotivasi siswa untuk berlomba- lomba dalam kebaikan. Siswa saling bersaing untuk rajin dalam kegiatan salat dan mengaji. Siswa akan saling mengoreksi kebiasaan yang kurang dalam beribadah dan hal ini akan menciptakan kompetisi yang sehat berlomba-lomba dalam kebaikan.

Monitoring

Hogwood (1989: 8) menjelaskan monitoring adalah proses kegiatan pengawasan terhadap implementasi kebijakan yang meliputi keterkaitan antara implementasi dan hasilhasilnya. Dunn (1994: 35) menjelaskan bahwa monitoring mempunyai tujuan yaitu:

(1) kesesuaian atau kepatuhan sesuai standard an prosedur yang telah ditentukan,

(2) pemeriksaan untuk menentukan sumber-sumber pelayanan kepada kelompok sasaran,

(3) akuntansi untuk menentukan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi setelah implementasi sejumlah kebijakan public dari wkatu ke waktu,

(4) penjelasan tentang hasil-hasil kebijakan public berbeda dengan tujuan kebijakan publik.

Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu. Monitoring akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan (Muginoputro, 1998)

Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program dapat segera dipersiapkan. Kebutuhan dapat berupa biaya, waktu, personel, dan alat. Pelaksanaan program akan mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian diketahui berpa jumlah tenaga yang dibutuhkan serta alat apa yang harus disediakan untuk melaksanakan program tersebut.

Menurut (Muginoputro, 1998) manfaat Monitoring adalah :

1) Compliance (kesesuaian/kepatuhan), menentukan kesesuaian implementasi kebijakan dengan standarddan prosedur yang telah ditentukan.
2) Auditing (pemeriksaan) Menentukan ketercapaian sumber-sumber/pelayanan kepada kelompok sasaran (target groups).
3) Accounting (Akuntansi) Menentukan perubahan sosial dan ekonomi apa saja yang terjadi setelah implementasi sejumlah program (kebijakan) dari waktu ke waktu.
4) Explanation (Penjelasan) Menjelaskan tingkat ketercapaian (hasil-hasil) program (kebijakan) relatif terhadap dengan tujuan yang ditetapkan

Pengertian Ibadah

Kata ibadah adalah bentuk dasar (mashdar) fi‟il (kata kerja) „abada-ya‟budu yang artinya, tunduk, taat, hina, pengabdian. Berangkat dari arti ibadah secara bahasa, Ibn Taymiyah mengartikan ibadah sebagai puncak ketaatan dan kedudukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta (al-hubb). Seseorang belum dikatakan beribadah kepada Allah kecuali bila ia mencintai Allah lebih dari cintanya kepada apapun dan siapapun juga. Ketaatan tanpa unsur cinta maka tidak bisa

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

diartikan sebagai ibadah dalam arti yang sebenarnya. Dari sini pula dapat dikatakan bahwa akhir dari perasaan cinta yang sangat tinggi adalah penghambaan diri, sedangkan awalnya adalah ketergantungan.

Adapun definisi ibadah menurut Muhammadiyah adalah: "Mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan apa saja yang diperkenankan oleh-Nya. Ibadah artinya penghambaan diri kita sebagai makhluk dan Allah sebagai Tuhan kita atau dengan kata lain segala sesuatu yang kita kerjakan dalam rangka mentaati perintah-perintah-Nya adalah ibadah. Ibadah meliputi apa saja yang dicintai dan diridhoi oleh Allah, menyangkut seluruh ucapan dan perbuatan yang tampak dan tidak tampak, seperti salat, zakat, puasa, menunaikan ibadah haji, berkata yang baik dan benar, belajar, silaturahim, membaca Alquran, berdagang dan lain sebagainya.

Dalam suatu pengajaran di sekolah, pengamalan-pengamalan ajaran agama dalam Pendidikan Agama Islam amat penting, karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui, menghafal, juga menguasai materi dalam pembelajaran, tetapi peserta didik juga dituntut untuk terbiasa mengamalkannya. Contohnya seperti pengamalan sholat baik fardhu maupun sunah (qiyamul lail dan dhuha), berdzikir, dan tilawah Al-Qur' an.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dimuliakan dan manusia diciptakan oleh Allah dimuka bumi ini bukan sekedar untuk hidup di dunia tanpa pertanggungan jawab, tetapi manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah, hal ini dapat dipahami dari firman Allah (QS.AlMukminun (23): 115

Artinya: Apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak dikembalikan kepada kami.

Tujuan pokok beribadah adalah: Pertama, untuk menghadapkan diri kepada Allah dan mengkonsentrasikan niat dalam setiap keadaan, agar mencapai derajat yang lebih tinggi (mencapai taqwa). Kedua, agar terciptanya suatu kemaslahatan dan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar; Artinya, manusia itu tidak terlepas dari disuruh dan dilarang, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan, maka berlakulah pahala dan siksa, itulah inti dari ibadah.

Hasbi As-Ṣhiddiqi, seorang cendikiawan Muslim dalam kitabnya Kuliah Ibadah mengemukakan bahwa hakikat ibadah ialah: Ketundukan jiwa yang timbul dari hati yang merasakan cinta terhadap Tuhan yang disembah dan merasakan kebesaran-Nya, meyakini bahwa bagi alam ini ada penguasanya, yang tidak dapat diketahui oleh akal hakikatnya". Ibnu Kaśir, salah seorang ilmu tafsir mengemukakan bahwa hakikat ibadah itu adalah : "Himpunan dari semua rasa cinta, tunduk dan takut yang sempurna (kepada Allah)".

Mencermati beberapa definisi yang dikemukakan tentang hakikat ibadah di atas, dapat ditarik suatu pemahaman, bahwa Hasbi As-Ṣiddiqi memberikan tekanan bahwa, seorang mukallaf tidaklah dipandang beribadah (belum sempurna ibadahnya) bila seseorang itu hanya mengerjakan ibadah dengan pengertian fuqaha atau ahli uṣul saja; Artinya disamping ia beribadah sesuai dengan pengertian yang dipaparkan oleh para fuqaha, diperlukan juga ibadah sebagaimana yang dimaksud oleh ahli yang lain seperti ahli tauhid, ahli akhlak dan lainnya. Dan apabila telah terkumpul padanya pengertian-pengertian tersebut, barulah padanya terdapat "Hakikat Ibadah"

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti di fokuskan pada hasil wawancara peneliti dengan beberapa perwakilan siswa-siswi VI.C SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, bagian Kurikulum Ustadzah Nisi Kumala Sari, S.Pd. Gr.. tanggal 20 April 2024, guru PAI Ustadzah Nada Maghfiroh, S.Pd. tanggal 20 April 2024, wali kelas Ustadz Dilo Aprice, S.Pd. tanggal 21 April 2024, dan Kepala Sekolah Ustadzah Indah Depiani, S.Pd. tanggal 13 Mei 2024, menghasilkan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam pembahasan hasil penelitian selama

kurang lebih 3 sampai 4 minggu. Dalam pembahasan tersebut peneliti menyadari bahwa keterbatasan tersebut minimal dapat menjabarkan tentang masalah yang di teliti antara lain:

1. Penggunaan Mutaba' ah Amal Yaumiyah di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Membangun karakter disiplin ibadah pada siswa melalui kegiatan mutaba' ah yaumiyah dengan sistem belajar yang sudah tatap muka, serta menggunakan ketentuan kurikulum 2013 yang di padukan dengan kurikulum khas Jaringan Sekoah Islam Terpadu (JSIT). Adapun sikap yang telah tertanan dalam diri peserta didik melalui pembiasaan amalan yaumiyah dan pendidikan karakter siswa diantaranya;

a. Pembiasaan berprilaku Religius Dalam hal ini, peserta didik bersikap dan berperilaku taat dalam melaksanakan ibadah ajaran agama Islam. Sikap ikhlas dalam membantu peneliti saat melakukan kegiatan penelitian di sekolah.
b. Pembiasaan berprilaku Jujur Peserta didik berperilaku yang dapat dipercaya dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaannya. Seperti halnya saat peneliti wawancara, ketika di akhir wawancara peneliti menyampaikan sebuah penegasan pertanyaan, antara berisi penegasan bahwa apa yang di sampaikan dalam wawancara ini sesuai dengan fakta dan keadaan yang biasa dan rutin dilaksanakan.
c. Pembiasaan berprilaku Mandiri Peserta didik sudah disiapkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelasaikan tugasnya. Contohnya kongkritnya, saat ujian akhir sekolah, siswa siswa tidak terlihat sekalipun mencontek isi jawaban dari temannya. Dan melakukan persiapan untuk kembali pulang kerumah saat sudah dapat izin libur idul fitri saat itu.
d. Pembiasaan berprilaku Tanggung Jawab Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan diri untuk mampu melaksanakan tugas-tugas kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan agama. Contohnya siswa siswi rutin menggelar kegiatan yang diberi nama BRTT (bersih, rapih, tertib, dan teratur). Hal tersebut peneliti dapati bahwasanya mereka menyelesaikan kegiatan tersebut sampai tuntas atau benar-benar selesai.
e. Pembiasaan berprilaku Disiplin Peserta didik mampu menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin peserta didik dibuktikan melalui kegiatan mutaba' ah yaumiyah diantaranya disiplin waktu dalam menyampaikan laporan mutaba' ah yaumiyah mereka. Adapun isi laporan mutaba' ah yaumiyah ialah sholat 5 waktu, sedekah harian, puasa sunnah senin-kamis, tilawah Al Quran, dzikir Al Matsurat pagi dan petang,. Kegiatan tersebut menjadi sebuah metode pembiasaan yang terus dilakukan oleh bagian pengasuhan di bawah kontroling pihak manajemen sekolah.

Adapun metode pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan mutaba' ah yaumiyah, diantaranya:

a. Metode Pembiasaan, Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar nantinya dapat menjadi sebuah kebiasaan. Metode Pembiasaan ini berintikan pengalaman, sebab hal yang dibiasakan itu terus di lakukan, diamalkan, dan ujungnya pada sebuah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan mejadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kagiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaanya (Gunawan: 2012).

Tidak bisa kita pungkiri bahwasanya salah satu strategi terbaik dalam sebuah metode yang dipergunakan dalam pendidikan untuk membangun karakter yang baik dan religius adalah dengan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk, melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Sehingga nantinya dengan pembiasaan ini, peserta didik mampu

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

menanamkan nilai-nilai baik yang disertai dengan penghayatan dan pengalaman diri. Adapun indikator dari pembiasaan yang penulis gunakan dalam penelitian ini menurut Amin adalah sebagai berikut: 1) Rutin, Siswa-siswa sudah di latih melalui pembimbingan dan pengawasan untuk membiasakan dirinya beraktifitas dalam melakukan sesuatu dengan baik setiap harinya. Seperti halnya rangkaian pembiasaan amalan ibadah harian. 2) Spontan, Peneliti selalu mendapati sikap dan prilaku siswanya dalam memberikan tanggapan secara spontan, terutama didapati selalu bersikap sopan santun lagi terpuji. Hal ini menunjukkan siswa-siswi sudah tertanam dan tumbuh dalam dirinya hasil dari program pembentukan karakter di sekolahnya tersebut. Salah satunya pembiasaan ibadah yang baik dan benar. 3) keteladanan, Siswa-siswi dalam hal ini kaka kelas telah memberikan contoh terpuji kepada siswa-siswi lainnya, sehingga siswa-siswi lainnya mendapati role model yang baik dalam menjalankan pembiasaan amalan yaumiyah setiap waktunya.

b. Metode Keteladanan, Peneliti meyakini bahwasanya bagian manajemen sekolah sudah menjadi contoh atau model keteladan yang bisa dicontoh oleh anak didiknya. Sehingga bisa kita analisa dari sekian banyak metode dalam membangun dan menanamkan karakter, metode inilah yang dinilai paling kuat yaitu keteladanan. Karena keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Selain itu peneliti juga menjadikan indikator penelitian menurut teori dari Alfred, orang yang disiplin akan menunjukkan tiga aspek sebagai berikut (Soegeng: 1994):

1) Disiplin waktu, Disiplin waktu disini diartikan sebagai sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam masuk sekolah yang meliputi: kehadiran dan kepatuhan siswa, siswa melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar. Jadi disiplin waktu beribadah adalah wujud sikap diri kita terhadap tingkah laku dalam beribadah yang mencerminkan ketaatan terhadap waktu melaksanakan ibadah yang dikerjakan, antara lain meliputi: kehadiran dan kepatuhan siswa pada saat masuk jam pelaksanaan ibadah, siswa melaksanakan ibadah hadir tepat pada waktunya dan benar beribadahnya. Dari hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan didapati siswa siswa yang berdisiplin dalam pelaksanaan ibadah pada khususnya. Semisal halnya sholat zuhur sebelum adzan berkumandang siswa siswi sudah berispa keluar dari kelas dan menuju masjid untuk menunaikan sholat wajib berjamaah, sholat sunnah rawatib, membaca Al Qur' an selama 15 menit setiap bada sholat wajib dengan berjamaah serta menunaikan ibadah saum senin-kamis juga ibadah saum Ramadhan yang dipantau dari buku mutabaah yaumiyah siswa.

2) Disiplin peraturan dan berpakaian peraturan maupun tata tertib yang tertulis dan tidak tertulis dibuat agar tujuan suatu organisasi dapat dicapai dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sikap setia dari siswa terhadap komitmen yang telah ditetapkan tersebut. Kesetiaan disini berarti taat dan patuh dalam melaksanakan perintah dari guru dan peraturan, juga tatatertib yang telah ditetapkan, serta ketaatan siswa dalam menggunakan kelengkapan pakaian seragam yang telah ditentukan organisasi atau lembaga. Jadi disiplin peraturan dan berpakaian dalam sekolah adalah suatu bentuk kesiap sediaan siswa terhadap komitmen yang telah ditetapkan. Kesiap sediaan yang dimaksud adalah taat dan patuh dalam menjalankan perintah dari guru pada peraturan dan tat tertib yang telah ditetapkan, serta ketaatan siswa dalam menggunakan kelengkapan atribut pakaian sebagai siswa yang telah ditentukan oleh sekolah. Peneliti melihat dan memperhatikan atribut sekolah yang digunakan siswa siswi saat bersekolah. Merek menggunakan pakaian sopan dengan atribut lengkap khas sekolah Adzkia, siswa siswi didapati tidak keluar sekolah terlebih pulang kerumah saat waktu kepulangan sebelum ada izin dari bagian pengasuhan bahwasanya sudah ada ynag menjemput dan konfirmasi dari pihak keluarga. Dan siswa siswi tertib dalam menjalankan upacara bendera rutin setiap hari senin paginya serta kegiatan penunjang lain, seperti pemerikasaan ke UKS yang diwajibkan karena saat itu masih masa transisi pandemi yang peneliti dapati.

3) Disiplin tanggung jawab kerja Salah satu wujud tanggung jawab siswa adalah penggunaan dan pemeliharaan peralatan yang sebaik-baiknya sehingga dapat menunjang kegiatan sekolah sehingga berjalan dengan lancar. Serta adanya kesanggupan dalam menghadapi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Jadi disiplin tanggung jawab dalam beribadah adalah kesiapan diri serta kesanggupan dalam melaksanakan ibadah yang telah menjadi tanggung jawab dirinya sebagai seorang siswa yang sedang di berikan program pembiasaan ibadah, serta adanya tanggung jawab dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya, sehingga nanti dapat digunakan secara terus menerus untuk kegiatan belajar siswa agar berjalan dengan baik. Peneliti mendapati peserta rutin melaksanakan kegitan piket harian kelas maupun di pondokan tempat mukim mereka. Juga menjaga sarana prasarana masjid seperti halnya kebersihan kamar mandi dan tempat wudhu juga bagian dalam masjid.

Kesimpulannya adalah proses pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan mutaba' ah yaumiyah di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang sangat di rasa optimal saat dijalan dalam bentuk sistem yang terencana dan tersusun salah satunya dengan di lakukan secara tatap muka dan siswanya tinggal di pesantren. Pilar Ma' rifatullah dan Pilar Leadership pada model keteladan dan pembiasaan pada guru dan siswa setidaknya sudah sangat terlihat dari salah satu program kegiatan yang peneliti ambil hasilnya.

2. Efektifitas Penggunaan Mutaba' ah Amal Yaumiyah di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Guna membentuk disiplin ibadah pada siswa secara keseluruhan peneliti sepakat atas kendala dan tantangan selalu menyertai setiap program dan semua itu menjadi konsekuensi bersama yang di bangun oleh pihak manajemen sekolah terkhusus para guru dalam menjalankan program pembentukan karakter ini, pastinya melelahkan.

Namun atas dasar semangat kebersamaan dan membangun manusianya agar menjadi pribadi yang berkarakter baik dan kuat, maka semua harus dijalankan dengan niat ibadah kepada Allah SWT semata. Guru dan pihak manajemen sekolah harus menjadi contoh konktrit yang bisa dilihat langsung oleh peserta didik saat pembentukan karakter disiplin ibadah. Peserta didik menjadi berbudi luhur karena memiliki seorang guru dengan karakter berbudi luhur yang menjadi teladan dan panduan untuk diikuti. Guru yang berbudi luhur berperan sebagai pendidik moral, dan sebagai pembimbing dalam pengembangan muridnya. Guru harus menghilangkan sifat-sifat yang kurang baik dalam diri mereka karena dapat melemahkan pikiran mereka dan sebaliknya akan memperkuat karakter yang sudah baik dalam diri mereka (Zairin: 2022).

Sudah sepatutnya pihak sekolah menyiapkan berbagai langkah- langkah kongkrit agar upaya dalam menangani tantangan pada program pembentukan karakter displin pada siswadapat berjalan dengan efektif. Diantaranya sekolah melakukan upaya-upaya sebagai berikut;

a. Adanya pengontrolan dari sekolah yang tersistematis dari pihak sekolah, sehingga mampu memperkecil terjadinya kendala-kendala di lapangan dalam setiap kegiatan program pembentukan karakter disiplin siswa.
b. Peserta didik rutin mengkuti kajian – kajian dhuha, Kajian MQ Pagi Serta adanya kegiatan Sapa Santri, dengan pengawasan dan pengontrolan santri menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mengurangi hambatan atau kendala dalam proses pembentukan karakter.
c. Dari pihak manajemen sekolah juga meminta guru untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya baik dalam ucapan maupun perilakunya. Mengedapankan akhlak yang pada akhirnya membangun karakter peserta didik.
d. Guru juga harus berupaya menjadi sahabat dan teman curhat bagi peserta didik, sehingga peserta didik suka rela untuk mengadukan permasalahan yang dirasakan.

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

e. Guru pun harus mengintegrasikan materi pelajaran yang diampu dengan nilai-nilai karakter yang ada. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam rangka terus menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahsan maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan mutaba' ah yaumiyah yaitu:

1. Dengan adanya program pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan mutaba' ah yaumiyah hal tersebut membantu guru-guru dan bagian pembinaan sehingga lebih mampu mengontrol peserta didik yang sudah memenuhi target dengan peserta didik yang belum menjalankan amanah dengan maksimal atau belum memenuhi targetannya. Mutaba' ah yaumiyah menjadi salah satu acuan bahan kontrol sekoah dan yayasan dalam program pembentukan karakter. Juga siswa yang berada dekat dengan pengawasan pengasuhan dan pihak sekolah lebih terlihat hasil pembentukan karakternya dibandingkan siswa saat belajar online di rumah juga siswa yang mondok lebih terjaga sikap dan kepatuhannya terlebih terjaga fitrah keislamannya.
2. Membangun kontroling dengan orang tua peserta didik saat masa liburan sekolah sangat di anjurkan untuk dilakukan, guna menjaga kontroling sekolah dalam hal ini. Dan juga karena faktor hambatan pembentukan karakter displin pada siswa melalui kegiatan mutaba' ah yaumiyah adalah lingkungan yang tidak mendukung serta kurangnya dukungan itu berakibat siswa akan kembali turun intensitas kedisiplinan dalam beribadahnya.
3. Dalam hal ini SDIT Cahaya Robbani Kepahiang mampu menjalankan program pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan mutaba' ah yaumiyah dengan nilai memuaskan menurut hasil penelitian penulis dan dapat menjawab tantangan-tangan serta menupayakan yang terbaik untuk terselenggaranya pembentukan karakter disiplin dalam hal ini.. Hal tersebut dikarenakan sekolah menggunakan gabungan dari Metode Pembiasaan dalam ibadah dan Metode Keteladanan dengan memberikan contoh model yang sukses melakukan kegiatan Mutaba' ah Yaumiyah, yaitu para guru-guru dan manajemen sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, Rifqi Syahrizal, 'Pengembangan Sistem Monitoring Kegiatan Belajar Mengajar', JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika) Aplikasi, 1.2 (2017), 178 - 84

Asrori, Mohammad, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', Madrasah, 6.2 (2016), 26 <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>

Chartier, Myron R., 'EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN', Simulation & Games, 3.2 (1972), 203 - 18 <https://doi.org/10.1177/003755007200300206>

Dongoran, Faisal Rahman, Arnisa Naddya, Nuraini Nuraini, Nur Aisah, Susanti Susanti, and Abdu Mizar Ridho, 'Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat', Jurnal Pendidikan Dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 5.1 (2023), 1891 - 98 <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11238>

Henry, D., M. Ackerman, E. Sancelme, A. Finon, E. Esteve, Lawrence Chukwudi Nwabudike, and others, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title', Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology, 34.8 (2020), 709.e1-709.e9 <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>

Islanda Nadia, ‘Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kedisiplinan Siswa Melalui Buku Mutaba’ Ah Yaumiyah Dan Komunikasi Di Sdit Ummatan Wahidah’, Skripsi, 2022

Nasihi, Achmad, and Tri Asihati Ratna Hapsari, ‘Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan’, Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL), 1.1 (2022), 77 – 88 <https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/view/112>

Pebrianto, Dicky, ‘Pembuatan Aplikasi Mutabaah Amalan Yaumi (IMutabaah) Berbasis Android’, UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2017, 1 – 12 <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/64961/Pembuatan-Aplikasi-Mutabaah-Amal-Yaumi-Imutabaah-Berbasis-Android>

‘Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI’, Jurnal Sains Dan Seni ITS, 6.1 (2017), 51 – 66 <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>

Ramini, ‘Pengaruh Buku Mutaba’ Ah Terhadap Peningkatan Frekuensi Ibadah Santri (Studi Di Pondok Modern Assalaam Temanggung)’, 2018 <http://eprintslib.ummgl.ac.id/299/1/13.0401.0012_BAB I_BAB II_BAB III_BAB V_DAFTAR PUSTAKA.pdf>

Somantri, Gumilar Rusliwa, ‘Memahami Metode Kualitatif’, Makara Human Behavior Studies in Asia, 9.2 (2005), 57 <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>

Susilo, Farid Agus, ‘Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran’, MATHEdunesa, 2.1 (2013), 3

Wafi, Abdul, ‘Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam’, Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.2 (2017), 133 – 39 <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>.